



HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP IBU SERTA DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEBERHASILAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI PMB SRI ISNANIYAH KELURAHAN SRENGSENG SAWAH JAKARTA SELATAN TAHUN 2022

Sri Isnaniyah¹, Madinah Munawaroh², Astrid Novita³

¹Universitas Indonesia Maju

²Universitas Indonesia Maju

³Universitas Indonesia Maju

E-mail: SriIsnaniyah@gmail.com

Article History:

Received: 05-11-2022

Revised: 23-11-2022

Accepted: 08-12-2022

Keywords:

Asi Eksklusif, Dukungan Keluarga, Sikap Ibu, Pengetahuan

Abstract: ASI merupakan sumber gizi yang sangat ideal dengan komposisi yang seimbang dan disesuaikan dengan kebutuhan pertumbuhan bayi. Berdasarkan data SDKI 2012, bayi yang menyusui eksklusif sampai 6 bulan yaitu sebesar 42 persen. Penyebab utama adalah rendahnya pengetahuan ibu dan kurangnya dukungan keluarga dalam pemberian ASI. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan metode kuantitatif, karena peneliti ingin mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap ibu serta dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini menggunakan desain penelitian cross sectional dimana data yang menyangkut variabel bebas dan terikat dikumpulkan dalam waktu bersamaan. sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik total populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Analisis ini dilakukan terhadap setiap variabel dari penelitian. Pada umumnya dalam analisis hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan, sikap ibu serta dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif di PMB Sri Isnaniyah Kelurahan Srengseng sawah Jakarta Selatan. Peneliti menyarankan perlu memberikan pendidikan kesehatan pada seluruh masyarakat, khususnya ibu yang memiliki bayi tentang manfaat ASI eksklusif, sehingga masyarakat atau ibu yang belum

memberikan ASI eksklusif pada bayinya bisa bertambah pengetahuannya dan akan memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

© 2022 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

Pengetahuan diperoleh dari hasil tahu dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terhadap obyek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Adapun faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu faktor internal dan eksternal. Dimana faktor internal meliputi pendidikan, pekerjaan, umur sedangkan faktor eksternalnya meliputi faktor lingkungan dan sosial budaya.

Dua tahun pertama pasca lahir merupakan bagian dari 1.000 hari pertama kehidupan (HKP), periode kritis bagi tumbuh kembang utamanya otak. Pada 1000 HKP terjadi pertumbuhan otak yang sangat pesat hingga mencapai 80% dari otak dewasa.4 Pertumbuhan dan perkembangan yang optimal diperlukan pemenuhan kebutuhan dasar anak, salah satunya adalah makanan yang tepat. Secara kondisi tubuh utamanya pada 1 tahun pertama pasca lahir, saluran pencernaan dan sistem kekebalan belum matang.16 Oleh karena itu di butuhkan makanan yang sesuai kebutuhan, kondisi saluran pencernaan, serta sistem kekebalan pada masa tersebut.

Pengetahuan Ibu menjadi faktor yang paling dominan terhadap praktik pemberian ASI eksklusif. Ibu yang berpengetahuan baik cenderung akan memberikan ASI eksklusif sebab mengetahui manfaat dari pemberian ASI eksklusif tersebut terutama dapat mencegah stunting. Karena ASI mempunyai kandungan gizi lengkap yang dibutuhkan oleh bayi antara lain adalah protein dan vitamin yang sangat bermanfaat untuk pertumbuhan bayi. Demikian sebaliknya jika pengetahuan ibu kurang juga sangat berpengaruh terhadap sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

World Health Organization (WHO) merekomendasikan pemberian ASI eksklusif pada 6 bulan pertama kehidupan pasca lahir, dengan target pada tahun 2030 mencapai 75% diseluruh dunia. Data terakhir yang dimiliki UNICEF tahun 2019, rata-rata cakupan pemberian ASI eksklusif pada 6 bulan pertama sebesar 44%. Di setiap benua data pemberian ASI eksklusif terbaru dimiliki Global Nutrition Report tahun 2019, data menunjukkan bahwa Asia 42,3%, Afrika 43,4%, United State Of America 34,7%, serta tidak ada data untuk Eropa dan Australia⁹. Rata-rata pemberian ASI eksklusif < 6 bulan di Asia Tenggara sebesar 43%, dimana 4 dari 11 negara di Asia Tenggara berada dibawah rata-rata yaitu Filipina, Thailand, Vietnam, dan Malaysia, serta terdapat 2 negara yang tidak memiliki data yaitu Singapura dan Brunei Darussalam.

Di Indonesia data pemberian ASI eksklusif pada 6 bulan pertama pasca lahir terdapat dalam SDKI tahun 2020, yang menunjukkan rata-rata cakupan sebesar 69,62%, namun apabila dilihat dari usia anak, presentase pemberian ASI eksklusif cenderung menurun dari usia 0-1 bulan sebesar 67%, usia 2-3 bulan menjadi 55%, dan usia 4-5 bulan

menjadi menjadi 38%, (SDKI 2017). Berbagai data tersebut membuktikan bahwa selama ini pemberian ASI eksklusif di seluruh dunia masih jauh dari pemenuhan target.

Tahun 2020 bayi yang mendapat ASI eksklusif di DKI Jakarta adalah berjumlah 70,86%, sedangkan pada tingkat Nasional adalah berjumlah 67,74%, (Kemenkes RI, 2019). Kementerian Kesehatan juga menetapkan target pemberian ASI eksklusif dapat mencapai 80%.18 Pemberian ASI eksklusif dapat di pengaruhi oleh banyak faktor, Beberapa faktor yang berhubungan dengan praktik pemberian ASI eksklusif adalah dukungan keluarga, dukungan tenaga Kesehatan, pekerjaan ibu, dan pengetahuan ibu.8 Yosephin et al (2019) dalam bukunya menyebutkan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi ibu memberikan ASI eksklusif kepada bayinya yaitu usia ibu, Pendidikan ibu, pekerjaan ibu, pengetahuan ibu, dukungan keluarga, status sosial ekonomi dan paparan iklan susu formula. Menurut Lestari (2018) faktor yang ber pengaruh pada pemberian ASI eksklusif adalah informasi dari tenaga Kesehatan, Pendidikan serta pengetahuan ibu. Pengetahuan ibu menjadi faktor yang paling dominan terhadap praktik pemberian ASI eksklusif. Ibu yang berpengetahuan baik cenderung akan memberikan ASI eksklusif sebab mengetahui manfaat dari pemberian ASI eksklusif tersebut terutama dapat mencegah stunting. Demikian sebaliknya jika pengetahuan ibu kurang juga sangat berpengaruh terhadap sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Karena ASI mempunyai kandungan gizi lengkap yang dibutuhkan oleh bayi antara lain adalah protein dan vitamin yang sangat bermanfaat untuk pertumbuhan bayi.

Pasca lahir kebutuhan gizi pada anak dipengaruhi oleh keterdesiaan pangan dan kemampuan saluran pencernaannya. Pada 1000 HPK terjadi tumbuh kembang secara cepat sehingga merupakan periode kritis pada anak apabila terjadi malnutrisi pada periode ini, maka kondisinya akan susah untuk dirubah, bahkan bersifat permanen.

Pasca lahir, saluran pencernaan merupakan pintu masuk utama bagi gizi. Pertumbuhan saluran pencernaan pasca lahir sudah matang, namun secara fungsi belum matang pada 1 tahun pertama. Untuk mendukung perkembangan dan kematangan fungsi saluran pencernaan diperlukan factor tropic. Pada masa postnatal faktor tropic tersedia dalam ASI . Apabila kondisi saluran pencernaan anak baik, maka nutrisi dapat masuk secara adekuat.

ASI merupakan cairan hasil sekresi dari kelenjar mammae yang dapat memenuhi kebutuhan nutrisi dan non-nutrisi, sehingga dapat mendukung perkembangan, pertumbuhan, dan Kesehatan pada bayi. Komponen nonnutrisi terdapat faktor antimikroba, faktor kekebalan, faktor tropic, modulator pertumbuhan, hormonal, enzim pencernaan, dan bakteri komensel. Komposisi ASI dinamis dan bervariasi, bergantung pada usia bayi (kolostr um, ASI transisi, ASI Matur), waktu penyusuan (Foremik, Hindramilk), Usia gestasi bayi (preterm milk dan aterm milk), faktor maternal (gaya hidup, variasi makan, populasi antar ibu), lingkungan, diural, dan menejemen ASI (penyimpanan dan pasteurisasi).(Ballard O, 2013) Terdapat 4 pola pemberian ASI, salah satunya adalah pemberian ASI Eksklusif yang merupakan cara pemberian makan berupa Air Susu Ibu saja, tanpa jenis makanan atau minuman yang lain.

Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif merupakan asupan terbaik untuk bayi sejak dilahirkan hingga berusia dua tahun. ASI sebagai asupan utama pada bayi mengandung nutrisi-

nutrisi kompleks dan sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan bayi selama proses pertumbuhan dan perkembangan. World Health Organization (WHO) tahun 2010 menyatakan bahwa ASI Eksklusif adalah memberikan ASI kepada bayi hanya selama enam bulan pertama kehidupannya tanpa memberikan makanan atau cairan lain, kecuali vitamin, mineral dan obat-obatan yang diizinkan.

Pemberian ASI Eksklusif memiliki keuntungan untuk bayi dan ibu. Bagi bayi, nutrisi yang terkandung dalam ASI mengandung komponen bioaktif yang dapat melindungi bayi dari infeksi sehingga dapat menurunkan risiko infeksi pada anak seperti pneumonia, diare dan penyakit usus. Bagi ibu, pemberian ASI Eksklusif dapat menurunkan resiko pendarahan setelah persalinan, depresi pasca persalinan, menunda kesuburan dan meringankan beban ekonomi.

Banyaknya keuntungan pemberian ASI Eksklusif pada bayi sehingga bayi yang tidak mendapat asupan ASI Eksklusif akan mengakibatkan malnutri pada bayi. Pada tahun 2016, sekitar 45% anak meninggal karena malnutrisi. Selain itu, bayi juga akan rentan terkena infeksi seperti pneumonia dan diare. Dalam jangka panjang dapat berdampak pada kecerdasan dan kinerjanya. Pemberian nutrisi yang tidak sesuai pada awal kehidupan dapat berkontribusi terhadap morbiditas dan mortalitas pada masa anak dan memiliki konsekuensi jangka panjang pada saat dewasa seperti obesitas, kanker, penyakit kardiovaskuler dan penyakit metabolisme. Pada ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusifnya dapat menyebabkan resiko terkena kanker payudara menurut Fadhila & Ninditya (2016).

Di Praktek Mandiri Bidan (PMB) Sri Isnaniyah ibu yang datang berkunjung untuk imunisasi terutama yang mempunyai bayi usia 0-4 bulan, pada bulan september sampai dengan bulan oktober 2021 kurang lebih ada 50 orang, namun yang masih memberikan ASI Eksklusif Cuma 30%, 40% pemberian ASI ditambah susu formula, 30% diberikan susu formula saja. Padahal setiap ibu bersalin di PMB Sri Isnaniyah selalu diajarkan menyusui bayinya yang di mulai dengan IMD (Inisiasi Menyusu Dini), ketika ibu dalam pemantauan atau perawatan bidan jika menyusui selalu di pantau atau dinilai apa sudah benar atau belum ibu dalam menyusui bayinya. Tetapi ketika sudah pulang kerumah dengan dukungan keluarga yang diperlukan sering terjadi gagal pemberian ASI Eksklusif bahkan di minggu-minggu pertama dengan alasan bayi menangis terus, ASI tidak keluar dan lain sebagainya.

LANDASAN TEORI

Pengertian ASI

Air Susu Ibu (ASI) adalah suatu cairan hasil dari pengeluaran kelenjar payudara ibu. ASI merupakan suatu emulsi lemak dalam larutan protein lactose dan garam-garam organik yang disekresi oleh kedua kelenjar payudara ibu yang berguna sebagai makanan utama bagi bayi.⁸ Semasa kehamilan payudara ibu mengalami perubahan untuk mempersiapkan produksi ASI dan proses menyusui. ASI ialah makanan terbaik ciptaan Tuhan yang diperuntukkan untuk bayi baru lahir. Makanan-makanan tiruan untuk bayi yang diramu menggunakan teknologi masa kini, ternyata tidak dapat mampu menandinginya dari keunggulan ASI.

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan bayi terbaik yang diberikan oleh Tuhan sehingga tidak dapat di tiru oleh pakar makanan apapun. ASI adalah nutrisi semula jadi yang baik untuk bayi, yang mengandung bermacam jenis tenaga dan zat yang diperlukan semasa kelahiran untuk kehidupan bayi. Di Indonesia pemberian ASI harus ditingkatkan serta diperbudayakan sehingga dapat diberikan secara eksklusif. ASI yang eksklusif merupakan susu ibu yang diberikan selama 6 bulan pertama tanpa bahan tambahan lain termasuk susu formula, madu, air putih, jeruk atau air teh, serta tidak diberi bahan tambahan padat seperti buah pisang, bubur nasi, nasi tim serta biskuit.

Pengertian pengetahuan

Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari “tahu”, terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan diperoleh dari indera penglihat dan pendengar. Pengetahuan merupakan pedoman dalam pembentukan tindakan seseorang dan dipengaruhi berbagai faktor, yaitu pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, kebudayaan dan lingkungan sekitar, dan informasi .

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior.¹⁴ Pengetahuan atau knowledge adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui panca indra yang dimilikinya. Panca indra manusia guna penginderaan terhadap objek yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Pada waktu penginderaan untuk menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan.

Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal dan sangat erat hubungannya. Diharapkan dengan pendidikan yang tinggi maka akan semakin luas pengetahuannya. Tetapi orang yang berpendidikan rendah tidak mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, tetapi juga dapat diperoleh dari pendidikan non formal. Pengetahuan akan suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. ¹⁵ Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang. Semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap semakin positif terhadap objek tertentu.

Definisi Sikap

Sikap diartikan sebagai suatu bentuk kecenderungan untuk bertindak laku, dapat juga diartikan sebagai bentuk respon evaluatif, yaitu suatu respon yang sudah ada dalam pertimbangan individu yang bersangkutan, Sikap bukanlah suatu tindakan, tetapi merupakan suatu kesiapan atau kesediaan untuk bertindak.

Definisi Dukungan Keluarga

Keluarga merujuk kepada dukungan sosial yang dilihat oleh anggota keluarga sebagai sesuatu yang dapat diakses atau disediakan untuk keluarga yang senantiasa bersedia memberikan pertolongan jika diperlukan.

Dukungan keluarga juga didefinisikan sebagai informasi, cadangan, bantuan atau tingkah laku lisan serta bukan lisan yang diberikan oleh orang yang biasa dengan objek di

lingkungannya, atau dalam bentuk kehadiran dan perkara-perkara yang dapat memberikan faedah emosi serta mempengaruhi tingkah laku penerima. Dalam kejadian ini, orang yang merasa didukung secara emosional merasa lega apabila diperhatikan, mendapat cadangan atau kejadian yang menyenangkan dari diri mereka sendiri. Definisi dukungan adalah variable yang digunakan untuk menyebabkan faktor-faktor tertentu dalam organisma yang mengurus, mengekalkan dan menyalurkan tingkah laku kepada suatu cara. Kehamilan adalah perkara yang paling menggembirakan dan paling membimbangkan, malah menyadihkan bagi seorang Wanita. Keluarga adalah kelompok orang yang mempunyai ikatan perkawinan kelahiran dan pengangkatan yang bertujuan untuk mewujudkan mengekalkan budaya dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosi serta sosial bagi setiap anggotanya dalam keluarga.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan menggunakan metode kuantitatif, karena peneliti ingin mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap ibu serta dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini menggunakan desain penelitian cross sectional dimana data yang menyangkut variabel bebas dan terikat dikumpulkan dalam waktu bersamaan. penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan, Sikap Ibu Serta Dukungan Keluarga Terhadap Keberhasilan pemberian ASI eksklusif Di Praktek Mandiri Bidan Sri Isnaniyah Kelurahan Srengseng Sawah Jakarta Selatan Tahun 2021”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tujuan dari analisis ini adalah untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Analisis ini dilakukan terhadap setiap variabel dari penelitian. Pada umumnya dalam analisis hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel. Berikut ini adalah hasil analisis univariat:

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 5.1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di PMB Sri Isnaniyah Kelurahan Srengseng Sawah Jakarta Selatan Tahun 2022

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
20 - 35 Tahun	34	85,0
> 35 Tahun	6	15,0
Total	40	100,0

Sumber: Lampiran olah data (2022)

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.1. diketahui bahwa lebih banyak responden di PMB Sri Isnaniyah Kelurahan Srengseng Sawah Jakarta Selatan dengan umur 20 – 35 tahun, yaitu sebanyak 34 (85,0%) responden.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan**Tabel 5.2****Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan di PMB Sri Isnaniyah Kelurahan Srengseng Sawah Jakarta Selatan Tahun 2022**

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SMA	28	70,0
D3	2	5,0
S1	10	25,0
Total	40	100,0

Sumber: Lampiran olah data (2022)

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.2. diketahui bahwa lebih banyak responden di PMB Sri Isnaniyah Kelurahan Srengseng Sawah Jakarta Selatan yang berpendidikan SMA, yaitu sebanyak 28 (70,0%) responden.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan**Tabel 5.3****Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan di PMB Sri Isnaniyah Kelurahan Srengseng Sawah Jakarta Selatan Tahun 2022**

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Ibu Rumah Tangga	24	60,0
Karyawan	16	40,0
Total	40	100,0

Sumber: Lampiran olah data (2022)

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.3. diketahui bahwa lebih banyak responden di PMB Sri Isnaniyah Kelurahan Srengseng Sawah Jakarta Selatan sebagai ibu rumah tangga, yaitu sebanyak 24 (60,0%) responden.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pekerjaan**Tabel 5.4****Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pekerjaan di PMB Sri Isnaniyah Kelurahan Srengseng Sawah Jakarta Selatan Tahun 2022**

Status Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Bekerja	32	80,0
Bekerja	8	20,0
Total	40	100,0

Sumber: Lampiran olah data (2022)

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.4. diketahui bahwa lebih banyak responden di PMB Sri Isnaniyah Kelurahan Srengseng Sawah Jakarta Selatan yang tidak bekerja, yaitu sebanyak 32 (80,0%) responden.

Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan**Tabel 5.5****Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan di PMB Sri Isnaniyah Kelurahan Srengseng Sawah Jakarta Selatan Tahun 2022**

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
-------------	-----------	----------------

Baik	25	62,5
Tidak Baik	15	37,5
Total	40	100,0

Sumber: Lampiran olah data (2022)

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.5. diketahui bahwa lebih banyak responden di PMB Sri Isnaniyah Kelurahan Srengseng Sawah Jakarta Selatan yang berpengetahuan baik, yaitu sebanyak 25 (62,5%) responden.

Distribusi Frekuensi Variabel Sikap

Tabel 5.6

Distribusi Frekuensi Variabel Sikap di PMB Sri Isnaniyah Kelurahan Srengseng Sawah Jakarta Selatan Tahun 2022

Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	22	55,0
Tidak Baik	18	45,0
Total	40	100,0

Sumber: Lampiran olah data (2022)

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.6. diketahui bahwa lebih banyak responden di PMB Sri Isnaniyah Kelurahan Srengseng Sawah Jakarta Selatan dengan sikap yang baik, yaitu sebanyak 22 (55,0%) responden.

Distribusi Frekuensi Variabel Dukungan Keluarga

Tabel 5.7

Distribusi Frekuensi Variabel Dukungan Keluarga di PMB Sri Isnaniyah Kelurahan Srengseng Sawah Jakarta Selatan Tahun 2022

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
Mendukung	24	60,0
Tidak Mendukung	16	40,0
Total	40	100,0

Sumber: Lampiran olah data (2022)

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.7. diketahui bahwa lebih banyak responden di PMB Sri Isnaniyah Kelurahan Srengseng Sawah Jakarta Selatan yang mendapatkan dukungan keluarga, yaitu sebanyak 24 (60,0%) responden.

Distribusi Frekuensi Variabel Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 5.8

Distribusi Frekuensi Variabel Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di PMB Sri Isnaniyah Kelurahan Srengseng Sawah Jakarta Selatan Tahun 2022

Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi	Persentase (%)
ASI Eksklusif	29	72,5
Tidak ASI Eksklusif	11	27,5
Total	40	100,0

Sumber: Lampiran olah data (2022)

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.8. diketahui bahwa lebih banyak responden di PMB Sri Isnaniyah Kelurahan Srengseng Sawah Jakarta Selatan yang memberikan ASI eksklusif pada bayinya, yaitu sebanyak 29 (72,5%) responden.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Berikut ini adalah hasil analisis bivariat:

Hubungan Pengetahuan Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 5.9

Hubungan Pengetahuan Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di PMB Sri Isnaniyah Kelurahan Srengseng Sawah Jakarta Selatan Tahun 2022

Pengetahuan	Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif				Total		p-value	OR (95%CI)
	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif					
	N	%	N	%	N	%		
Baik	22	88,0	3	12,0	25	100	0,009	8,381 (1,733-40,530)
Tidak Baik	7	46,7	8	53,3	15	100		
Jumlah	29	72,5	11	27,5	40	100		

Sumber: Lampiran olah data (2022)

Berdasarkan tabel 5.9. diketahui bahwa 22 responden dengan pengetahuan yang baik dan memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Sedangkan 8 responden dengan pengetahuan yang tidak baik dan tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Hasil uji hipotesis *chi square* diperoleh p-value sebesar 0,009 ($< 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif di PMB Sri Isnaniyah Kelurahan Srengseng Sawah Jakarta Selatan Tahun 2022. Selain itu, diperoleh nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 8,381, artinya responden dengan pengetahuan yang baik memiliki peluang 8,381 kali memberikan ASI eksklusif pada bayinya dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan tidak baik.

Hubungan Sikap Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 5.10

Hubungan Sikap Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di PMB Sri Isnaniyah Kelurahan Srengseng Sawah Jakarta Selatan Tahun 2022

Sikap	Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif				Total		p-value	OR (95%CI)
	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif					
	N	%	N	%	N	%		
Baik	19	86,4	3	13,6	22	100	0,040	5,067 (1,095-23,445)
Tidak Baik	10	55,6	8	44,4	18	100		
Jumlah	29	72,5	11	27,5	40	100		

Sumber: Lampiran olah data (2022)

Berdasarkan tabel 5.10. diketahui bahwa 19 responden dengan sikap yang baik dan memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Sedangkan 8 responden dengan sikap yang tidak baik dan tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Hasil uji hipotesis *chi square* diperoleh *p-value* sebesar 0,040 ($< 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif di PMB Sri Isnaniyah Kelurahan Srengseng Sawah Jakarta Selatan Tahun 2022. Selain itu, diperoleh nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 5,067, artinya responden dengan sikap yang baik memiliki peluang 5,067 kali memberikan ASI eksklusif pada bayinya dibandingkan dengan responden yang bersikap tidak baik.

Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 5.11

Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di PMB Sri Isnaniyah Kelurahan Srengseng Sawah Jakarta Selatan Tahun 2022

Dukungan Keluarga	Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif				Total		p-value	OR (95%CI)
	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif					
	N	%	N	%	N	%		
Mendukung	21	87,5	3	12,5	24	100	0,014	7,000 (1,476-33,207)
Tidak Mendukung	8	50,0	8	50,0	16	100		
Jumlah	29	72,5	11	27,5	40	100		

Sumber: Lampiran olah data (2022)

Berdasarkan tabel 5.11. diketahui bahwa 21 responden mendapatkan dukungan keluarga dan memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Sedangkan 8 responden tidak mendapatkan dukungan keluarga dan tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Hasil uji hipotesis *chi square* diperoleh *p-value* sebesar 0,014 ($< 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif di PMB Sri Isnaniyah Kelurahan Srengseng Sawah Jakarta Selatan Tahun 2022. Selain itu, diperoleh nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 7,000, artinya responden yang mendapatkan dukungan keluarga memiliki peluang 7,000 kali memberikan ASI eksklusif pada bayinya dibandingkan dengan responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga.

Pembahasan

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan Dalam penelitian ini dalam melakukan penelitian Hubungan Pengetahuan, Sikap Ibu Serta Dukungan Keluarga Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Di PMB Sri Isnaniyah Kelurahan Srengseng Sawah Jakarta Selatan Tahun 2022. Pada penelitian ini menggunakan rancangan Cross Sectional yaitu mengukur variabel independent terhadap variabel dependent yang dilakukan secara waktu yang bersamaan dan dalam waktu penelitian berlangsung. Pada penelitian ini Cross Sectional tidak dapat memberikan penjelasan mengenai hubungan sebab akibat, namun hanya saja menunjukkan bahwa adanya keterkaitan atau tidak antara variabel independent dan variabel dependent. Dalam melakukan penelitian ini peneliti menyadari bahwa tidak

terlepas dari beberapa keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti. Untuk itu peneliti lampirkan beberapa kelemahan peneliti dalam melakukan penelitian diantaranya :

- a. Sampel penelitian hanya digunakan pada ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan di PMB Sri Isnaniyah Kelurahan Srengseng Sawah Jakarta selatan, sehingga pada hasil penelitian ini hanya bisa digeneralisasikan pada ibu dengan karakteristik sampel penelitian yang sama.
- b. Pada penelitian ini peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan mulai dari segi keterbatasan pengetahuan, sumber Pustaka, pengumpulan data dan pembahasan yang memang jauh dari kata sempurna dan baik.
- c. Penelitian ini juga hanya meneliti tiga variabel yang berhubungan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif karena adanya keterbatasan-keterbatasan tersebut.
- d. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang di bagiakan kepada responden kemudian di isi oleh responden dengan harapan responden tidak takut, malu dan mau mengisi atau menjawab pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Dan dalam penelitian berlangsung peneliti mendampingi responden yakni berfungsi untuk membantu atau mengarahkan jika responden mengalami kesulitan dalam pengisian kuesioner.

Interpretasi Data Dan Diskusi Hasil

- a. Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif.
Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hubungan pengetahuan ibu terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif di PMB Sri Isnaniyah Kelurahan Srengseng Sawah Jakarta selatan diketahui bahwa 22 responden dengan pengetahuan yang baik dan memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Sedangkan 8 responden dengan pengetahuan yang tidak baik dan tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Hasil uji hipotesis chi square diperoleh p-value sebesar 0,009 ($< 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif di PMB Sri Isnaniyah Kelurahan Srengseng Sawah Jakarta Selatan Tahun 2022. Selain itu, diperoleh nilai Odds Ratio (OR) sebesar 8,381, artinya responden dengan pengetahuan yang baik memiliki peluang 8,381 kali memberikan ASI eksklusif pada bayinya dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan tidak baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ika Permanasari, Jeni Erlani yang berjudul “ Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Keluarga Berkontribusi Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif”. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Pearson Chi-square diperoleh nilai p value = 0,001 $p < \alpha$ (0,05) artinya ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif Di Desa Pangkalan Kecamatan Pucuk Rantau Kabupaten Kuantan Singingi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tika Lubis dkk yang berjudul “ Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, Dukungan Keluarga, Peran Petugas Kesehatan, Dan Hak Menyusui Terhadap Pola Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Pekerja Di Sektor Industri Yang Memiliki Fasilitas Menyusui “Hasil analisis Chi-square menunjukkan bahwa variabel pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, peran petugas kesehatan, dan hak menyusui berhubungan dengan pola pemberian ASI

eksklusif ($p < 0,05$). Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa variabel sikap dan peran petugas kesehatan mempunyai pengaruh terhadap pola pemberian ASI eksklusif ($p < 0,05$).

b. Hubungan Sikap Ibu Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa hubungan sikap ibu terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif di PMB Sri Isnaniyah kelurahan srengseng sawah Jakarta selatan. diketahui bahwa 19 responden dengan sikap yang baik dan memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Sedangkan 8 responden dengan sikap yang tidak baik dan tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Hasil uji hipotesis chi square diperoleh p-value sebesar 0,040 ($< 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif di PMB Sri Isnaniyah Kelurahan Srengseng Sawah Jakarta Selatan Tahun 2022. Selain itu, diperoleh nilai Odds Ratio (OR) sebesar 5,067, artinya responden dengan sikap yang baik memiliki peluang 5,067 kali memberikan ASI eksklusif pada bayinya dibandingkan dengan responden yang bersikap tidak baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sixtia Kusumawati yang berjudul Hubungan Sikap Dan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Puskesmas Berangas Kab. Barito Kuala Hasil penelitian secara statistik menunjukkan $p = 0,004$ atau $< 0,05$. Artinya ada hubungan sikap dengan keberhasilan ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Berangas Kab. Barito Kuala

c. Hubungan dukungan keluarga Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa hubungan dukungan keluarga terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif di PMB Sri Isnaniyah kelurahan srengseng sawah Jakarta Selatan. Diketahui bahwa 21 responden mendapatkan dukungan keluarga dan memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Sedangkan 8 responden tidak mendapatkan dukungan keluarga dan tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Hasil uji hipotesis chi square diperoleh p-value sebesar 0,014 ($< 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif di PMB Sri Isnaniyah Kelurahan Srengseng Sawah Jakarta Selatan Tahun 2022. Selain itu, diperoleh nilai Odds Ratio (OR) sebesar 7,000, artinya responden yang mendapatkan dukungan keluarga memiliki peluang 7,000 kali memberikan ASI eksklusif pada bayinya dibandingkan dengan responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga.

Hal ini sejalan dengan penelitian Lubis dkk yang berjudul Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, Dukungan Keluarga, Peran Petugas Kesehatan, Dan Hak Menyusui Terhadap Pola Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Pekerja Di Sektor Industri Yang Memiliki Fasilitas Menyusui. Didapatkan hasil Hasil analisis Chi-square menunjukkan bahwa variabel pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, peran petugas kesehatan, dan hak menyusui berhubungan dengan pola pemberian ASI eksklusif ($p < 0,05$).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada bulan April-Mei 2022 dengan judul “Hubungan Pengetahuan, Sikap Ibu Serta Dukungan Keluarga Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Di PMB Sri Isnaniyah Kelurahan Srengseng Sawah Jakarta Selatan Tahun 2022” dapat disimpulkan bahwa:

- a. Ada hubungan pengetahuan ibu terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif di PMB Sri Isnaniyah Kelurahan Srengseng Sawah Jakarta Selatan. Hasil uji hipotesis chi square diperoleh p-value sebesar 0,009 ($< 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif di PMB Sri Isnaniyah Kelurahan Srengseng Sawah Jakarta Selatan Tahun 2022. Selain itu, diperoleh nilai Odds Ratio (OR) sebesar 8,381, artinya responden dengan pengetahuan yang baik memiliki peluang 8,381 kali memberikan ASI eksklusif pada bayinya dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan tidak baik.
- b. Ada hubungan sikap ibu terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif di PMB Sri Isnaniyah Kelurahan Srengseng Sawah Jakarta Selatan. Hasil uji hipotesis chi square diperoleh p-value sebesar 0,040 ($< 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif di PMB Sri Isnaniyah Kelurahan Srengseng Sawah Jakarta Selatan Tahun 2022. Selain itu, diperoleh nilai Odds Ratio (OR) sebesar 5,067, artinya responden dengan sikap yang baik memiliki peluang 5,067 kali memberikan ASI eksklusif pada bayinya dibandingkan dengan responden yang bersikap tidak baik.
- c. Ada hubungan dukungan keluarga terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif di PMB Sri Isnaniyah Kelurahan Srengseng Sawah Jakarta Selatan. Hasil uji hipotesis chi square diperoleh p-value sebesar 0,014 ($< 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif di PMB Sri Isnaniyah Kelurahan Srengseng Sawah Jakarta Selatan Tahun 2022. Selain itu, diperoleh nilai Odds Ratio (OR) sebesar 7,000, artinya responden yang mendapatkan dukungan keluarga memiliki peluang 7,000 kali memberikan ASI eksklusif pada bayinya dibandingkan dengan responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga.

SARAN

Setelah dilakukan penelitian, peneliti menyarankan kepada beberapa pihak yaitu :

1. Bagi klien
Diharapkan para ibu terutama saat ibu hamil trimester 3 beserta keluarga agar terus menggali informasi tentang pentingnya ASI eksklusif. Dengan demikian pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan bisa berhasil.
2. Bagi Keluarga
Diharapkan keluarga dapat memberikan dukungan informasi terkait makanan yang dapat memperbanyak produksi ASI supaya ASI lancar dan dapat memberikan ASI eksklusif sampai usia 6 bulan.
3. Bagi PMB Sri Isnaniyah
Diharapkan bidan dapat memberikan edukasi pengetahuan kepada ibu dan suami dimulai dari saat kehamilan sampai menghadapi persalinan tentang manfaat dan

pentingnya ASI eksklusif dengan ibu yang mempunyai pengetahuan bagus tentang manfaat dan pentingnya ASI eksklusif ibu semangat memberikan ASI eksklusif kepada bayinya selain itu menjelaskan bahwa dukungan keluarga juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat menambah bahan bacaan dan menjadi acuan bagi mahasiswa lain yang akan melakukan penelitian tentang, hubungan pengetahuan, sikap ibu serta dukungan keluarga terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif .

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pada penelitian ini hanya mengkaji beberapa variabel yang berhubungan dengan pengetahuan, sikap ibu serta dukunga keluarga terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif, maka untuk itu diharapkan pada peneliti selanjutnya agar lebih mengkaji variabel lain yang lebih berhubungan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif yang belum di teliti pada saat ini, dengan menggunakan desain penelitian yang berbeda, jumlah sampel yang lebih banyak agar diperoleh hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Astuti, I. (n.d.). Determinan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui. *Jurnal Health Quality* Vol 4 No. 1.
- [2] Azwar. S. (2013). Sikap manusia, teori dan penyusunannya. Pustaka Pelajar.
- [3] Ballard O, M. (2013). Human Milk Composition, Nutrients And Bioctive Factors. *Pediatr Clin North Am*.
- [4] Dahlia, K, J. (2017). Dampak Jangka Panjang Keterlambatan Atau Gangguan Bicara Bahasa, Hal Yang Perlu Diketahui Orang Tua. *Ikatan Dokter Anak Indonesia*.
- [5] Direktorat Bina Gizi. (2015). Pemberian Air Susu Ibu dan Makanan Pendamping ASI (p. 35). Kemenkes RI.
- [6] Fanzo, J, Hawkes, C., U. (n.d.). World Health Organization. *Global Nutrition Report*.
- [7] Friedman, M. (2010). Buku Ajar Keperawatan Keluarga, Riset Teori dan Praktek. Riset dan Teori Edisi ke-5 EGC.
- [8] Haryono R, S. (2014). Manfaat Asi Eksklusif Untuk Buah Hati Anda. Gosyen Publising.
- [9] Hidayat, A. (2014). *Metlit Kebidanan & Teknik analisa data*. Salemba Medika.
- [10] Khasanah, N. (2013). ASI atau Susu Formula Ya. *Flash Books*.
- [11] Maulana, Heri, D. j. (2009). Promosi Kesehatan. *Buku Kedokteran EGC*.
- [12] Mufdilah. (2017). Kebijakan Asi Eksklusif , Kendala Dan Komunikasi. *Nuha Medika*.
- [13] Notoadmodjo, S. (2014). *Metodologi penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta.
- [14] Nurrahman. (2018). Pengetahuan, Sikap, Dan Praktik Pemberian Asi Eksklusif Diwilayah Kerja Puskesmas Jumpandang Baru Kecamatan Tallo Kota Makassar. *Skripsi Peminatan Kesehatan Reproduksi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanudin Makassar*.
- [15] Pengehamil.com. (n.d.). Dampak-negatif-bayi-tidak-mendapat-asi-eksklusif. htm.

- [16] Ranuh, S. &. (2014). Tumbuh Kembang Anak. EGC.
- [17] Salvari. (2013). Asuhan Keperawatan Keluarga. Trans Info Media.
- [18] Sri Lucky Handayani, Suci Tuty Putri, B. S. (2015). Gambaran Dukungan Suami Dalam Pemberian Asi Eksklusif. Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia Vol 1 No.2.
- [19] Subakti, Y. & Anggraini, D. R. (2011). Panduan Pintar Pengasuhan Bayi Minggu per Minggu. Qultummedia.
- [20] Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- [21] Thrive, A. &. (2014). Impact Of Early Initiation Of Exclusive Breastfeeding On Newborn Deaths. A&T Technical Brief.
- [22] Utami Roesli, Yani Sudaro (2022). Mengenal ASI Eksklusif
- [23] Vera Yusnita, Y. R. (2020). Hambatan Dalam Pemberian ASI Eksklusif Selama 6 Bulan Pertama Kehidupan. Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes Volume 11 NO. 4.
- [24] Wawan, A Dan Dewi, M. . (2010). Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Prilaku Manusia. Nuha Medika.
- [25] Yuliarti, N, O. C. (n.d.). Hal. 33 (pp. 28–52).